



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 2, Nomor 2 Mei 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MEDIA RODA BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Nur Anggung R¹, Rusmayadi², Kumala³

¹Universitas Negeri Makassar: ppg.nurr96330@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar: rusmayadi@unm.ac.id

³UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng 1: hj.kumala11@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 15-11-2024</i>	
<i>Revised: 25-11-2024</i>	
<i>Accepted: 01-05-2025</i>	
<i>Published: 02-05-2025</i>	
	Penelitian ini didasarkan pada masalah siswa terkait kurangnya minat peserta didik pada pelajaran matematika. Ini disebabkan oleh tidak adanya media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, minat peserta didik kelas 1 SD pada pelajaran matematika masih tergolong rendah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 1 SD menggunakan Roda Bilangan. Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK). Populasi pada penelitian ini adalah Peserta didik kelas 1 A di UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng yang terdiri dari 30 Peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan minat peserta didik pada pelajaran matematika mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat hasil siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan dari 35,7% menjadi 67,9%. Penerapan media roda bilangan memberikan peran yang penting dalam peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.
Key words: Minat Belajar Media Pembelaaran Roda Bilangan	 artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif memaksimalkan kemampuan mereka. Menurut Rahman et al., (2022) pendidikan adalah upaya yang disengaja dilakukan melalui pendidikan untuk mewariskan suatu budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Generasi ini menjadi contoh pembelajaran bagi generasi lainnya berkat pendidikan. Sejauh ini, Karena kompleksitas pendidikan dan khalayak utamanya manusia maka makna pendidikan tidak

dapat didefinisikan sepenuhnya. Ia sering disebut sebagai ilmu pendidikan karena sifatnya yang rumit. Pendidikan dilanjutkan pada ilmu pendidikan. Pemikiran ilmiah mendapat prioritas dalam ilmu pendidikan, yang lebih erat kaitannya dengan teori pendidikan. Ada hubungan teoritis dan praktis antara pendidikan dan ilmu pendidikan. Hasilnya, keduanya bekerja sama sepanjang keberadaan manusia.

Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah bagian penting dari pembangunan, semua orang tahu betapa pentingnya pendidikan ketika berbicara tentang pendidikan. Didalam proses pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik peserta didik agar rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, menurut Nengtyas et al., (2023) Peserta didik di sekolah dasar cenderung suka bermain, guru harus memahami kebutuhan dan preferensi mereka untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Sebagai pelaksana pembelajaran, guru mengikuti rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Pengembangan kemampuan logika, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis siswa sangat dipengaruhi oleh mata pelajaran matematika. Menurut Nursalma & Pujiastuti (2023) Matematika merupakan ilmu universal yang mendukung kemajuan teknologi masa kini, berperan penting dalam berbagai bidang, dan meningkatkan proses berpikir manusia. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. didasarkan pada kemajuan dalam domain analisis, matematika diskrit, teori bilangan, aljabar, dan teori probabilitas. Penciptaan dan penguasaan teknologi di masa depan akan membutuhkan dasar yang kuat dalam matematika sejak usia muda. Semua siswa harus mengambil kelas matematika mulai dari sekolah dasar untuk mengembangkan kapasitas mereka dalam kerja kolaboratif serta pemikiran logis, analitis, metodis, kritis, dan kreatif. Keterampilan ini diperlukan agar siswa dapat belajar, mengorganisasikan, dan menerapkan pengetahuan agar dapat berkembang dalam lingkungan yang tidak pasti, kompetitif, dan selalu berubah. Menurut Tia et al., (2023) mengatakan bahwa matematika juga didefinisikan sebagai ilmu yang mengajarkan anak-anak untuk berpikir mampu memecahkan masalah dengan logis, kritis, sistematis, objektif, jujur, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa matematika memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan keterampilan berpikir, maka mempelajarinya sangatlah penting.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas 1 UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng 1, saya

melihat peserta didik kelas 1 kurang minatnya pada pelajaran matematika, ada beberapa peserta didik yang tidak antusias ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Mereka lebih memilih bermain dengan temannya, keluar masuk kelas, berlari, dan bersembunyi di bawah meja ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, Siswa juga kurang terlibat ketika diminta menyelesaikan soal latihan matematika. Penyebab kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran matematika karena peserta didik menganggap matematika ada pelajaran yang susah, tidak adanya media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran dan ada juga peserta didik yang kurang pecaya diri terhadap kemampuannya dalam pelajaran matematika. Tidak adanya media benda konkret juga menjadi faktor penyebab kurangnya minat peserta didik pada pelajaran matematika. Menurut teori Piaget, anak-anak pada usia dini berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional. Ini menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep yang berkaitan dengan objek fisik. Matematika, yang sering melibatkan simbol dan konsep abstrak seperti angka dan operasi, dapat menjadi sulit dipahami oleh siswa kelas satu jika mereka tidak memiliki alat bantu konkret.

Menurut Ratnasari, (2017) Minat belajar seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siapa dirinya. Ketika seseorang tertarik, mereka akan melakukan sesuatu yang diyakini akan bermanfaat bagi seseorang. Guru harus berupaya untuk menggugah minat belajar siswa agar dapat mahir dalam materi yang dicakup dalam bidang studinya. Hal ini mirip dengan nasihat tentang cara memupuk pandangan positif. Kebahagiaan menumbuhkan minat belajar, yang selanjutnya diperkuat dengan sikap positif; Sebaliknya, emosi negatif menghambat pembelajaran karena tidak menumbuhkan sikap positif dan tidak menumbuhkan minat belajar. Menurut Nugroho et al.,(2020) Minat seseorang dalam belajar merupakan hasil dari keinginannya untuk memanfaatkan perubahan pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuan yang ditimbulkan oleh rasa senang tanpa adanya paksaan. Selain itu, ia mempunyai sifat yang sering kali didasarkan pada kesenangan, kebanggaan, dan kepuasan seseorang terhadap bidang minatnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memahami konsep minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Minat belajar diartikan sebagai perhatian, rasa ketertarikan, dan urgensi yang timbul dalam diri seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat ini menyangkut aspek emosional, kognitif, dan motivasi yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Tanpa minat, pembelajaran akan terasa membosankan dan sulit, sehingga hasilnya cenderung tidak maksimal. Komponen kunci pendidikan, yang meliputi komponen

perilaku, kognitif, emosional, dan motivasi, adalah minat belajar. Minat ini mempengaruhi baik hasil belajar yang dicapai maupun cara seseorang belajar. Oleh karena itu, sekolah, orang tua, dan masyarakat luas harus mengedepankan inisiatif untuk meningkatkan motivasi belajar. Kita dapat mengembangkan metode yang lebih efisien untuk menghasilkan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna jika kita memahami pengertian dan unsur-unsur yang mempengaruhi minat belajar. Pada akhirnya, memiliki keinginan yang kuat untuk belajar akan memungkinkan seseorang mencapai potensi maksimalnya baik di sekolah formal maupun pembelajaran sepanjang hayat.

Melihat kondisi yang terjadi di dalam kelas, saya termotivasi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Alternative solusi yang saya lakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah menerapkan media pembelajaran untuk menjelaskan konsep abstrak pada penjumlahan agar peserta didik bisa memahami konsep penjumlahan dengan mudah. Menurut Ompusunggu (2022) mengatakan bahwa Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam proses pembelajaran matematika, media diharapkan dapat membantu guru meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran matematika. Adapun menurut Nurfadhillah et al., (2021) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi serta menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Media yang bisa diterapkan agar peserta didik memahami konsep penjumlahan matematika adalah Roda bilangan pada saat proses pembelajaran matematika. Peserta didik diminta memutar roda bilangan dan menyebutkan operasi penjumlahan yang didapat. Menurut menurut Fitriani, Mufa'adi, (2019) bahwa roda bilangan adalah benda berbentuk lingkaran dengan pusat. sedangkan Rahmatunnisa et al., (2022) bahwa Roda berputar adalah alat pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam pembelajaran matematika karena berpotensi menarik perhatian dan mendorong siswa untuk belajar. Ini karena media ini dapat membuat peserta didik lebih aktif, interaktif, dan efektif, menciptakan proses pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman mereka menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa roda bilangan adalah media yang berbentuk roda berputar yang memuat operasi penjumlahan dan hasilnya yang dapat digunakan sebagai media yang menarik untuk mengajar matematika. Beberapa siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang, khususnya di sekolah dasar. Membantu siswa memahami ide-ide dasar seperti proses penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah salah satu kendala terbesar. Roda bilangan merupakan salah satu alat pembelajaran yang mulai digunakan para

pendidik untuk mengatasi masalah ini. Siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efisien dengan bantuan pendekatan visual dan interaktif alat ini. Roda bilangan merupakan alat peraga yang terbuat dari bahan yang biasanya terbuat dari karton, plastik, atau bahan lainnya. Alat ini didesain menggunakan lingkaran yang mempunyai angka pada setiap tahapannya. Angka-angka ini digunakan untuk memudahkan siswa dalam melakukan operasi penjumlahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindak kelas (PTK). Menurut (Wardani, n.d.) PTK adalah Salah satu jenis penyelidikan atau investigasi adalah penelitian tindakan dicapai melalui refleksi diri. Penelitian tindakan dilakukan dalam konteks sosial, seperti lingkungan pendidikan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki situasi atau institusi tempat praktik tersebut diterapkan, serta pemahaman tentang praktik tersebut serta justifikasi dan kesesuaianya. Kita dapat mengambil kesimpulan dari empat konsep kunci penelitian ini refleksi diri merupakan metode utama yang digunakan dalam penelitian tindakan yang dilakukan oleh partisipan di bidang sosial di dalamnya, dan berupaya untuk meningkatkannya dalam beberapa cara. Sesuai dengan interpretasi ini, Mills (2000) menggambarkan penelitian tindakan sebagai "penyelidikan sistematis" yang dilakukan oleh konselor sekolah, kepala sekolah, atau guru untuk mempelajari lebih lanjut tentang beragam perilaku yang mereka lakukan. Pengetahuan ini diterapkan untuk meningkatkan persepsi dan mendorong "praktik reflektif," yang bermanfaat bagi sejumlah prosedur pendidikan, termasuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan berbekal ilmu tersebut kita dapat menyelidiki apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian tindakan yang dilakukan dalam konteks pekerjaan guru. Menelaah secara mendalam suatu kegiatan pembelajaran yang diberikan suatu tindakan yang sengaja dilakukan di dalam kelas dengan tujuan menyelesaikan permasalahan atau meningkatkan pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Guru memberikan petunjuk atau membimbing siswa dalam kegiatan yang disengaja yang selanjutnya dilaksanakan. Tujuan penggunaan PTK dalam proses belajar mengajar adalah untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses pembelajaran berkelanjutan dalam rangka meningkatkan standar hasil proses, meningkatkan efektivitas guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi manajemen proses, dan memperkuat budaya penelitian dalam komunitas guru.

Penelitian ini bertujuan agar proses pembelajaran di kelas dapat lebih aktif. Penelitian ini terdiri

dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. menurut Nur Haliza Irham (2024) bahwa model ini menggunakan siklus berulang,, di mana setiap langkah dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan dan perbaikan yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 di UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng 1 yang terdiri dari 30 peserta didik. Peneliti melalukan penelitian di kelas 1 UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng 1 karena melihat kurangnya minat peserta didik pada pelajaran matematika. Menurut Nur Haliza Irham (2024), Berikut ini adalah instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Lembar observasi (pengamatan)

Pengamatan yang dlakukan terdiri dari aktivitas siswa, suasana, dan situasi belajar, dikumpulkan melalui lembar observasi di penelitian ini.

2. Wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data
3. Tes belajar

Pada akhir setiap siklus, pemeriksaan dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa kelas 1 A, terutama peningkatan hasil belajar mereka dengan menggunakan roda bilangan. Hasil dari setiap evaluasi di akhir siklus memberikan informasi tentang hasil belajar. Adapun teknik pengumpuan data terdiri dari data minat belajar peserta didik diperoleh sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan roda bilangan, data hasil belajar siswa dilakukan disetiap akhir siklus untuk melihat kemajuan belajar peserta didik pada pelajaran matematika dan aktifitas belajar peserta didik, untuk melihat keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan roda bilangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil siklus 1

Pada siklus 1 ini, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti antara lain: Perencanaan, Rahmayanti et al., (2023) mengatakan bahwa perencanaan terdiri dari 3 yaitu identifikasi masalah, perumusan masalah dan pemecahan masalah. Pada tahap awal siklus 1 yaitu tahap perencanaan, penelitian membuat modul pembelajaran sebagai bahan acuan pada saat proses pembelajaran di kelas. Modul ajar disusun berdasarkan kurikulum merdeka menggunakan media roda bilangan. Tahap kedua adalah pelaksanaan, menurut Rahmayanti et al., (2023) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah tahap yang dilaksanakan saat siklus 1. Tahap pelaksanaan terdiri dari: Guru menjelaskan penggunaan roda bilangan dalam mengoperasikan penjumlahan. Guru menjelaskan materi penjumlahan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk menyelesaikan operasi penjumlahan menggunakan roda bilangan. Penggunaan roda media ini memberikan visualisasi kepada peserta didik mengenai konsep penjumlahan yang abstrak. peserta didik dapat menyelesaikan soal penjumlahan dan membuat peserta didik lebih semangat dan berminat saat proses pembelajaran karena mereka belajar sambil bermain. Selain itu, Peserta didik bergantian naik menggunakan roda bilangan agar mereka semua paham cara penggunaan roda bilangan dan memudahkan mereka memahami konsep bilangan. melalui roda bilangan. Cara penggunaan roda bilangan adalah sebagai berikut. Siapkan Roda Angka: Pastikan roda angka memiliki angka dari 1-10 dan dapat diputar. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan memutar roda untuk menentukan angka mana yang akan ditambahkan. Putaran Pertama: Siswa memutar roda dan mencatat angka yang ditunjukkannya. Misalnya, roda berhenti pada angka 7+2. Putaran Kedua: Siswa memutar roda lagi untuk mendapatkan hasil dari penjumlahan tersebut. Misalnya Penjumlahan: Siswa menjumlahkan kedua angka tersebut ($7 + 4 = 11$). Ulangi Alat ini membuat pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Guru memberikan tugas LKPD tentang operasi penjumlahan kepada peserta didik untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam pengerjaan LKPD. Tahap ketiga adalah Observasi, Pada siklus 1 ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dan memberikan angket tentang minat belajar peserta didik . Setelah tahap proses pembelajaran, maka peneliti menganalisis hasil angket dan LKPD yang telah diberikan kepada pesert didik . Selain itu, peneliti juga menganalisis evaluasi belajar peserta didik. Tahap terakhir adalah Refleksi, Tahap refleksi adalah tahap akhir dari proses pembelajaran di siklus Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran masih terdapat berbagai kekurangan antara lain

1. Masih ada peserta didik kelompok yang belum mahir berhitung belum aktif saat menggunakan roda bilangan
2. Peserta didik yang belum mahir berhitung banyak mengalami kesulitan saat pengerjaan LKPD

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus 1 maka di dapatkan hasil minat belajar peserta didik yaitu

NO	KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE
1	Tinggi	10	35,7%

2	Rendah	18	64,3 %
---	--------	----	--------

Dari data tersebut dapat disimpulkan Peserta didik masih kurang tertarik untuk belajar matematika, masih banyak peserta didik yang lebih fokus bermain-main dengan temannya dan tidak terlalu antusias ketika belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut perlu ada tindak lanjut agar minat belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika mengalami peningkatan, karena pada siklus satu belum ada peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan maka perlu dilanjut ke siklus kedua.

Hasil siklus 2

Setelah mengumpulkan hasil dari siklus I, peneliti akan melanjutkan ke siklus kedua, di mana tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti membuat modul pembelajaran yang mengacu pada hasil dari siklus 1. yaitu menggunakan media roda bilangan . Tahap kedua adalah pelaksanaan, pada siklus II ini pelaksanaannya, penulis uraikan sebagai berikut: Guru membantu peserta didik menggunakan media roda bilangan untuk memecahkan soal penjumlahan sampai peserta didik paham cara melakukan operasi penjumlahan matematika. Guru membagi peserta didik kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok. Guru membagikan tugas LKPD kepada peserta didik. Guru memberikan bantuan tambahan kepada peserta didik yang belum memahami cara mengerjakan LKPD. Tahap ketiga adalah observasi, Pada tahap ini, setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti menganalisis hasil dari angket dan LKPD yang diberikan kepada peserta didik dan melakukan penilaian proses pembelajaran di kelas. Tahap terakhir adalah refleksi. Melalui tahap refleksi ini, Saya sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kelas dan bagaimana intervensi yang berbeda dapat mempengaruhi hasil belajar siswa berkat penelitian saya dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini memberi saya kesempatan untuk mengkaji secara metodis permasalahan yang dihadapi siswa, seperti kurangnya perhatian atau ketidaktertarikan pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika kelas satu.

Proses perencanaan tindakan merupakan langkah penting namun sulit. Penting untuk memeriksa dengan cermat keadaan kelas, termasuk latar belakang siswa, preferensi belajar, dan tantangan saat ini, untuk mengembangkan taktik yang relevan. Strategi inovatif, seperti penggunaan media visual dan pembelajaran berbasis permainan, dapat meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa, sesuai dengan implementasi tindakan yang dibuat berdasarkan temuan awal. Namun, tidak semua rencana berjalan sempurna. Tantangan

terbesarnya adalah keberagaman tingkat pemahaman siswa. Misalnya, siswa berkemampuan rendah memerlukan bimbingan belajar yang lebih intensif, sedangkan siswa berkemampuan tinggi memerlukan tantangan tambahan untuk tetap terlibat. Hal ini menyadarkan saya bahwa strategi pembelajaran diferensiasi sangat penting untuk diterapkan di kelas. Refleksi juga menunjukkan pentingnya siklus CAR dalam memberikan peluang perbaikan tindakan secara berkelanjutan. Umpam balik dari siswa dan observasi selama pembelajaran menjadi dasar untuk merancang langkah selanjutnya. Selain itu, kolaborasi dengan rekan-rekan dalam proses refleksi memberikan perspektif baru yang sangat membantu. Ke depan, saya akan lebih fokus pada pengembangan strategi yang inklusif dan berpusat pada siswa. Saya juga menyadari pentingnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap apa yang dipelajari. PTK ini menjadi pengalaman yang memperkaya dan memberi semangat bagi saya untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus 2 didapatkan hasil minat belajar peserta didik

NO	KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE
1	Tinggi	19	67, 9 %
2	Rendah	9	32, 1 %

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa presentase minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 67,9 %. Penggunaan roda bilangan sebagai media pembelajaran pada saat proses pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut SHELEMO (2023) Alat peraga adalah alat bantu belajar dan segala sesuatunya jenis benda yang digunakan untuk mendemonstrasikan materi pelajaran. Alat peraga merupakan benda konkret dibuat, dikumpulkan, atau disusun dengan sengaja untuk digunakan membantu menumbuhkan atau mengembangkan konsep matematika. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media roda bilangan. Roda bilangan merupakan alat peraga yang berbentuk lingkaran yang di atasnya terdapat angka-angka. Ini membantu siswa lebih memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Setelah memilih nomor secara acak dengan memutar roda, siswa mengikuti petunjuk untuk menyelesaikan tugas. Pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan dengan menggunakan alat ini.

Pembahasan

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang susah menurut peserta didik sehingga mereka kurang berminat ketika belajar sehingga digunakan media pembelajaran agar mereka

tertarik untuk belajar. Menurut SHELEMO (2023) bahwa Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik. Alat peraga digunakan sebagai media untuk menyajikan konten pendidikan. Guru dan siswa harus berkomunikasi secara efektif agar mata pelajaran dapat tersampaikan, dan guru harus menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian siswa dan mendorong pembelajaran. Penggunaan roda bilangan membuat peserta didik mengatasi masalah yang terjadi karena roda bilangan memfasilitasi peserta didik memahami konsep abstrak pelajaran matematika. Berdasarkan analisis data hasil siklus 1 dan siklus 2 dapat dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar. Pada tabel diatas menunjukkan pada siklus I, minat belajar peserta didik kelas 1 UPT SPF SD Pa'baeng-baeng 1 pada mata pelajaran matematika masih kurang karena masih banyak peserta didik bermain-main dan tidak fokus menerima pelajaran dan kelompok yang belum mahir berhitung masih mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKPD, oleh karena itu, pada siklus kedua peneliti memberikan menggunakan media roda bilangan dan memanfaatkan benda-benda konkret agar peserta didik lebih fokus dalam menghitung benda-benda tersebut sehingga mempermudah mereka mengerjakan soal penjumlahan. Selain itu, peneliti juga memberikan perhatian tambahan kepada siswa yang kurang mahir berhitung dalam pengerjaan LKPD sehingga minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 35,7% menjadi 67,9%.

Penerapan media roda bilangan memberikan peran yang penting dalam peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Menurut Tia et al., (2023) bahwa Media roda bilangan sangat membantu dalam pendidikan dasar. Menurut Nonik et al., (2021) bahwa Kelebihan media roda angka adalah fleksibel, yang memungkinkan peserta didik bergerak aktif dan bermain sambil belajar. Menurut Susmiarni et al., (2023) Media pembelajaran berbentuk lingkaran dengan poros sendir dapat diputar. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat belajar sambil bermain dengan alat roda putar. Ini disebabkan oleh fakta bahwa media roda putar yang ada dapat berputar jika digerakkan oleh siswa atau guru dengan memutarnya. Ketika guru atau siswa menggerakkan atau memutar media ini, Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Media roda putar dilengkapi dengan berbagai warna yang disesuaikan dengan kecenderungan belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, medianya dapat digerakkan. Mengingat pentingnya matematika, maka semua siswa harus mampu memahami materi pelajaran di sekolah. Karena matematika siswa merupakan topik

diskusi dalam banyak konteks, pengajaran matematika perlu ditanggapi dengan serius dan konsisten. Guru dan sekolah sudah memadai pada komponen prosedur, pembelajaran, dan evaluasi sehingga dapat melakukan perbaikan. Media roda bilangan tersebut sangat berhasil dan melibatkan siswa ketika digunakan dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu penulis penelitian ini menggunakan media roda bilangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian jurnal ini.

1. Kepada kedua orang tua saya atas doa dan dukungannya selama saya mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)
2. Dr. Rusmayadi,M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan jurnal ini.
3. Hj. Kumala, S.Pd selaku guru pamong saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama PPL
4. Kepada kepala sekolah UPT SPF Pa'baeng-baeng 1 atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
5. Universitas Negeri Makassar, atas fasilitas dan dukungan administratif yang memungkinkan penelitian ini dilaksanakan.
6. Kepada teman-teman PGSD 008, yang telah membantu dalam pengumpulan data, analisis, atau memberikan masukan berharga selama proses penelitian.
7. Kepada Keluarga/Teman, atas doa dan dukungan moral yang tak ternilai harganya.

Kami menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk meningkatkan kualitas karya ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

PENUTUP

Simpulan

Dari perolehan hasil penelitian tindak kelas (PTK) yang sudah dilakukan melalui 2 siklus kegiatan belajar dalam pelajaran matematika dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan

pendekatan media roda bilangan dapat lebih meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari presentase tabel siklus 1 dan siklus 2 dari 35,7% menjadi 67,9%. Dengan demikian Penelitian tindak kelas sesuai indikator keberhasilan Penerapan media roda bilangan untuk meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas 1 UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng1. Alat pengajaran yang sederhana namun sangat ampuh untuk mengajar siswa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah roda bilangan. Desain interaktif dan visual roda bilangan membantu siswa memahami subjek dengan lebih mudah dengan mengubah konsep abstrak menjadi konsep yang lebih nyata. Keuntungan utama roda angka adalah sebagai berikut adalah membantu anak-anak dalam melihat dan memahami ide-ide matematika, meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan. kembangkan kemampuan untuk berpikir logis. Melalui media ini, Memudahkan penjelasan konsep matematika oleh pendidik, tingkatkan kepercayaan diri anak-anak dan kurangi kecemasan terkait matematika. Roda bilangan telah terbukti menjadi media yang berguna untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa, khususnya di kelas awal sekolah dasar.

Saran

Setelah menerapkan media roda bilangan dan benda konkret pada pelajaran matematika, saya melihat minat peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat, Peserta didik jadi antusias, aktif dan berani bertanya ketika mereka tertarik dengan pelajaran matematika. Melalui roda bilangan dan benda konkret peserta didik bisa menyesuaikan gaya belajar mereka karena roda bilangan bisa diterapkan pada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Sebagai seorang guru, kita harus mengetahui karakteristik peserta didik agar bisa menyesuaikan dengan media yang akan diterapkan. Media pembelajaran juga berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Saat menggunakan media yang interaktif dan menarik, peserta didik pasti lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti pelajaran yang dilaksanakan. Guru didorong untuk menyadari nilai alat pengajaran dasar dalam meningkatkan keterlibatan dan kapasitas belajar siswanya.

1. Untuk guru

- a) Guru mampu menggunakan media roda bilangan sebagai salah satu media dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

- b) Guru harus kreatif dalam membuat dan memberikan materi dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu guru juga harus menerapkan teknik mengajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar

2. Untuk para siswa

- a) Para siswa juga harus meluangkan banyak waktu untuk belajar tentang bagaimana melakukan operasi penjumlahan
- b) Siswa harus melatih diri untuk berhitung di rumah
- c) Sebelum melanjutkan ke angka yang lebih besar, mulailah dengan angka yang lebih kecil, seperti 1–10.
- d) meningkatkan pengetahuan tentang ide-ide dasar termasuk penjumlahan, pengurangan, dan koneksi numerik.
- e) Setiap hari, luangkan waktu untuk latihan berhitung melalui permainan atau tugas mudah.
- f) anak-anak mengerjakan lembar kerja yang mudah diselesaikan dan dapat mereka selesaikan sendiri atau dengan bantuan orang tua.

3. Bagi perancang kurikulum

Perancang kurikulum disarankan untuk menjadikan media roda bilangan sebagai media dalam proses pelajaran matematika. Disarankan untuk dipertimbangkan dalam menyusun dan merancang kurikulum untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di masa depan

4. Bagi peneliti selanjutnya

Media roda bilangan adalah media yang menarik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan operasi penjumlahan peserta didik. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan media roda bilangan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Mufa'adi, M. (2019). *Penerapan Media Roda Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar Ii Di Slbrn Somba Opu Kab. Gowa*.
- Daerah, D. I., & Kota, P. (2024). *Universitas muhammadiyah makassar 2024*.
- Nengtyas, S. R., Akhwani, Mujiadi, & Salwah, D. (2023). Penggunaan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Krian 4 Sidoarjo. *National Conference For Ummah (NCU)*, 2(2), 42–46. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/1195/782>
- Nonik, M., Wahyu, M., & Susanti, R. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Melalui Media Papan Roda Angka dan Huruf Pada Anak Kelompok B TK Adhyaksa Pangkalpinang*. 1, 84–94.
- Nugroho, M. A., Muhamajang, T., & Budiana, S. (2020). *Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika*. 03, 42–46.
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., Rahmah, G., Ramdhan, F., Maharani, S. C., & Tangerang Ubiversitas Muhammadiyah. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 289–298. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- Ompusunggu, V. D. K. (2022). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Smpnegeri 1 Paranginan the Use of Media in Mathematics Learning and Their Benefits in Smp Negeri 1 Paranginan. *Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum (PSSH)*, 1(18), 4–5.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmatunnisa, S., Mutjaba, I., Suciati, A., & Rufaidah, R. (2022). Pengembangan Media Roda Putar Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SDN Margahayu XIX. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), 1–11. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). *No Title*. 08, 4545–4557.
- Ratnasari, I. W. (2017). *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 5(2), 289–293.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Susmiarni, A., Atika, N., & Fitri, I. (2023). Pengembangan Media Spinning Wheel: Media untuk Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 166–184. <https://doi.org/10.19109/ra.v7i2.21149>
- Tia, T. N., Puang, D. M. El, & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 79–89. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8715>
- Wardani, K. (n.d.). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. 1–36.